

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruptur perineum merupakan komplikasi paling sering pada persalinan. Prevalensi persalinan pervaginam yang mengalami ruptur perineum adalah lebih dari 90% wanita primipara dengan 2,9% diantaranya terjadi ruptur perineum derajat 4 atau ruptur perineum total (Abbott, 2010; Gommesen, 2019). Ruptur perineum yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi, nyeri kronik, dyspareunia, inkontinensia, kerusakan jaringan, dan fistula rektovagina (Ali, 2020; Kim, 2014). Ruptur perineum ini tidak menyebabkan mortalitas namun menimbulkan morbiditas yang dapat mengganggu kualitas hidup pasien.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksius yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019 hingga tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai pandemi global (Liu, 2020). Indonesia saat ini menempati urutan ke-14 dunia dan urutan ke-4 Asia dalam jumlah kasus positif Covid-19 (Worldometer, 2021). Hal ini berdampak pada perubahan ekonomi, kesejahteraan rakyat, kesehatan mental, psikologis, dan pendidikan (Ifdil, 2020; Suryahadi, 2020; Winurini, 2020; Yarrow, 2020). Berdasarkan laporan *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), lebih dari 1,5 juta siswa di 165 negara harus *lockdown* dan tidak masuk sekolah maupun kampus. Sebagai akibatnya, sekolah, kampus dan universitas mengubah sistem pendidikan mereka menjadi sistem pembelajaran *online* (Osman, 2020).

Program pendidikan dokter spesialis (PPDS) merupakan program pendidikan profesi yang bertujuan menyiapkan dokter dengan kompetensi akademik magister ilmu kedokteran klinik serta ahli di bidang pelayanan yang bersifat spesialistik di bidangnya. PPDS adalah mahasiswa sekaligus pemberi pelayanan kesehatan di rumah sakit pendidikan, sehingga roda pendidikan tidak bisa digantikan dengan pengajaran melalui *online* saja. Adanya pandemi Covid-19 membuat sulitnya pembelajaran pada pasien dengan jumlah kasus yang mencukupi, termasuk di bidang Obstetri dan Ginekologi. Persalinan normal dan keterampilan menjahit perineum merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta PPDS Obstetri dan Ginekologi. Berdasarkan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 86 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi, untuk lulus menjadi spesialis Obstetri dan Ginekologi harus mendapatkan minimal kasus *repair* ruptur perineum derajat I-II sebanyak 50 dan *repair* ruptur perineum derajat III-IV sebanyak 5 kasus dengan kriteria kompetensi level 4 (KKI, 2020). Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Dr Soetomo, jumlah tindakan *repair* ruptur perineum derajat 4 (ruptur perineum total) turun sejak pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 jumlah tindakan *repair* ruptur total sebanyak 11, tahun 2020 turun menjadi 7 tindakan pertahun, dan tahun 2021 menjadi 8 tindakan pertahun.

Penelitian di Amerika Serikat didapatkan 60% peserta PPDS Obstetri dan Ginekologi yang menjalani program pendidikan belum memiliki bekal pelatihan *repair* ruptur perineum. Sementara itu semakin tingginya angka operasi sesar, menjadikan PPDS minim pengalaman untuk melakukan *repair* ruptur perineum (Eston, 2020). Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Dr Soetomo jumlah

tindakan persalinan turun sejak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 jumlah persalinan adalah 819 dengan 32% persalinan pervaginam dan pada tahun 2020 jumlah persalinan adalah 1.239 dengan 31% persalinan pervaginam.

Adanya pandemi Covid-19 menjadikan latihan untuk peningkatan keterampilan PPDS berkurang. Penelitian pada PPDS Obstetri dan Ginekologi di Ethiopia mengenai dampak pandemi pada pendidikannya mendapatkan terjadi penurunan tindakan persalinan pervaginam oleh PPDS sebesar 27,9% dan penurunan tindakan persalinan sesar sebesar 24,2% (Gudu, 2020). Penelitian Siddighi mendapatkan sebagian besar PPDS Obstetri dan Ginekologi (81%) tidak lulus ujian *repair* ruptur perineum total oleh karena tidak bisa mengidentifikasi sfingter ani (Siddighi, 2007). Metode pembelajaran yang efektif berbasis simulasi dan teknologi diperlukan sebagai instrumen yang membantu pencapaian kompetensi *repair* ruptur perineum total yang aman bagi PPDS di masa pandemi ini.

Pembelajaran pada mahasiswa kedokteran dan PPDS saat ini tidak hanya dari kuliah/seminar, oleh karena perlu penguasaan *skill* diperlukan metode pembelajaran dengan pelatihan. Terdapat beberapa instrumen untuk mengukur keterampilan klinik, antara lain *objective structured assessment of technical skills* (OSATS), *global rating scale* (GRS), dan penilaian kepercayaan diri (*Self-assessment confidence*). Instrumen ini telah digunakan pada beberapa penelitian yang menguji keterampilan bedah peserta didik (Bisson, 2006; Carroll, 2020; Shah, 2019; Siddiqui, 2008; Sultana, 2006). Pembelajaran dengan video untuk semakin memudahkan pemahaman peserta didik sudah mulai banyak dikembangkan, berdasarkan *National Training Laboratory*, pembelajaran ini mampu meningkatkan

pemahaman peserta didik hingga 20%, sedangkan melalui simulasi dapat meningkatkan hingga 78% (Boehle, 2021). Penelitian pendahuluan Lancu mendapatkan terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan dan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan *repair* ruptur perineum melalui video dibandingkan kelompok kontrol (Lancu, 2021).

Model simulasi menggunakan manekin dapat dijadikan suatu metode pembelajaran kedokteran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sebelum bertemu dengan pasien. Penelitian Banks pada PPDS yang diberikan pelatihan *repair* ruptur perineum dengan model simulasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terutama pada PPDS tahun pertama (Banks, 2006). Pembelajaran dengan video berada pada tahap *knows how*, sedangkan simulasi berada pada tahap *shows how* dalam model penilaian kompetensi berdasarkan piramida Miller (Carr, 2004). Belum terdapat penelitian yang membandingkan luaran pembelajaran dengan model simulasi ruptur perineum dan video demonstrasi.

Penelitian lain mengembangkan model simulasi dengan bahan dari anggota tubuh hewan seperti perineum kambing, lidah sapi, lidah dan usus babi (Ali, 2020; Ciesielki, 2018; Illston, 2017; Rizvi, 2013). Penggunaan badan hewan sebagai alat peraga dapat mengganggu ekosistem, bermasalah di bidang etik, tidak tahan lama serta struktur anatomi yang tidak sama dengan struktur anatomi seperti pada perineum manusia dimana perineum kambing memiliki gambaran otot sfingter yang tidak sama dengan perineum manusia dengan badan perineum yang tipis, sedangkan lidah sapi memiliki gambaran rektum yang kurang mirip dengan perineum (Eston, 2020; Rizvi, 2013).

Saat ini model simulasi ruptur perineum total sintesis berbahan silikon dengan struktur anatomi yang detail sudah dipasarkan di luar negeri dengan harga tinggi, namun belum ada di Indonesia (Limbs, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan model simulasi ruptur perineum total yang baru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di masa pandemi bagi PPDS Obstetri dan Ginekologi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan video, model simulasi (manekin) dan model kombinasi?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan video, model simulasi (manekin), dan model kombinasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan perbedaan luaran pembelajaran *repair* ruptur perineum total sebelum dan setelah pembelajaran dengan video, model simulasi (manekin) dan model kombinasi pada PPDS Obstetri dan Ginekologi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis perbedaan luaran pengetahuan pada pembelajaran *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan video, model simulasi dan model kombinasi.

2. Menganalisis perbedaan luaran keterampilan berdasarkan *objective structured assessment of technical skill (OSATS)* pada pembelajaran *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan video, model simulasi dan model kombinasi.
3. Menganalisis perbedaan luaran keterampilan berdasarkan *global rate scales (GRS)* pada pembelajaran *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan video, model simulasi dan model kombinasi.
4. Menganalisis perbedaan luaran keterampilan berdasarkan *performance time* pada pembelajaran *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan video, model simulasi dan model kombinasi.
5. Menganalisis perbedaan luaran keterampilan berdasarkan kepercayaan diri pada pembelajaran *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan video, model simulasi dan model kombinasi.
6. Membuktikan model simulasi *repair* ruptur perineum total baru dapat menjadi media pembelajaran PPDS Obstetri dan Ginekologi di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan media pembelajaran tambahan *repair* ruptur perineum total di masa pandemi Covid-19.

2. Memberikan informasi tentang media belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang anatomi perineum, serta pengenalan derajat ruptur perineum derajat 3 dan 4 hingga tatalaksananya.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *repair* ruptur perineum total PPDS Obstetri dan Ginekologi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media meningkatkan kualitas pelayanan *repair* ruptur perineum di RS pendidikan dan menurunkan angka morbiditas akibat *repair* ruptur perineum.